

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti mengenai pendampingan orangtua dalam kemandirian belajar anak. Dapat ditarik kesimpulan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bentuk kemandirian belajar dalam pembelajaran dirumah terdapat beberapa aspek, seperti: mencukupi kebutuhan sendiri, membuat tugas tepat waktu, lebih berinisiatif, dapat mengentaskan masalah belajar, yakin akan kemampuan diri sendiri.

Anak dari partisipan ST yaitu RD sudah dapat mencukupi kebutuhan sendiri seperti menyiapkan apa yang ia butuhkan untuk belajar, dan menyiapkan tugas yang diberikan guru serta dapat membagi waktu untuk belajar dan bermain. Dalam membuat tugas tepat waktu RD sudah dapat melakukannya karena sudah dapat dijadwalkan jam belajarnya dan ada bantuan dari ST dan MI selaku kakak dari RD untuk mengingatkan tugas. Dalam segi berinisiatif RD sudah memiliki inisiatif seperti mencari terlebih dahulu apa yang tidak ia ketahui. Dalam mengentaskan masalah belajar RD sudah mandiri akan tetapi masih memerlukan bantuan dari MI dan ST jika tidak dapat menyelesaikan masalahnya tersebut. Dalam aspek yakin akan kemampuan diri sendiri RD sendiri sudah yakin akan kemampuannya tersebut. Tidak ada hambatan walaupun sekolah dari rumah sama saja seperti sekolah normal.

Anak dari partisipan A yaitu FSP dalam mencukupi kebutuhan sendiri FSP sudah dapat mempersiapkan apa yang ia butuhkan. Dalam membuat tugas tepat waktu FSP masih belum tepat karena masih ada yang lupa dan tidak tahu akan jadwal tugas tersebut. Dalam lebih berinisiatif FSP sudah memiliki inisiatif akan tetapi masih butuh A untuk mengingatkan. Dalam mengentaskan masalah belajar FSP belum mandiri dikarenakan

bergantung kepada A. Dengan adanya A, FSP sangat merasa terbantu. Dalam aspek yakin akan kemampuan diri sendiri FSP terkadang sudah yakin akan kemampuannya terkadang juga tidak, FSP masih bertanya untuk memastikan bahwa apa yang ia kerjakan sudah benar ataupun salah.

Anak dari partisipan Z yaitu C dalam mencukupi kebutuhan sendiri C sudah mandiri dengan ia menyiapkan apa yang ia butuhkan. Dalam membuat tugas tepat waktu C sudah dapat menjadwalkan akan tetapi masih ada tugas yang belum dikumpulkan tepat waktu. Dalam lebih berinisiatif C sudah memiliki inisiatif seperti mencari apa yang ia butuhkan terlebih dahulu tanpa menunggu perintah dari Z. Dalam mengentaskan masalah belajar C sudah mandiri akan tetapi tetap membutuhkan kontrol dari Z. Dalam yakin akan kemampuan diri sendiri C terkadang yakin akan tetapi masih menanyakan untuk memastikan apakah yang ia kerjakan benar atau salah.

2. Upaya pendampingan orangtua dalam memandirikan anak belajar dirumah dengan cara penyediaan fasilitas belajar, mengontrol waktu belajar anak, memahami kesulitan belajar anak, membantu anak memecahkan masalah belajar.

Pada partisipan ST fasilitas yang disediakan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan RD untuk sekolah dirumah. Fasilitas yang diberikan sudah efektif untuk menunjang pembelajaran dirumah. Dalam mengingatkan waktu belajar anak ST selalu mengingatkan waktu belajar dan menanyakan apakah tugas yang diberikan sudah dikerjakan ataupun belum. Dalam memahami kesulitan belajar ST melakukan diskusi bersama RD untuk menanyakan bagaimana perkembangan dalam belajar.

Pada partisipan A fasilitas yang diberikan sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan FSP belajar dirumah. Dalam mengontrol waktu belajar anak A sudah sangat baik dengan dapat membagikan waktu belajar dan waktu istirahat agar FSP tidak bosan. Dalam hal memahami kesulitan belajar A dapat membantu sang anak FSP semampunya.

Jika ia tidak tahu lagi ia meminta adiknya (bibi FSP) untuk membantu.

Pada partisipan Z fasilitas yang diberikan sudah cukup untuk memudahkan anak dalam belajar dirumah. Dalam mengontrol waktu belajar anak Z ikut dalam hal mengontrol waktu belajar dimana Z membagi waktu belajar dan bermain. Dalam hal memahami kesulitan belajar anak Z ikut berdiskusi dan membantu memecahkan masalah yang dialami oleh C.

3. Faktor yang dapat menghambat dan mendukung kemandirian anak. Pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor penentu dalam proses belajar anak, apalagi di masa pandemi seperti di saat peneliti melaksanakan penelitian yang dimana orangtua menggantikan peran guru di sekolah untuk mengajarkan anak di rumah. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan oleh orangtua selama anak SFH adalah dengan menyediakan fasilitas belajar anak, mengontrol waktu belajar anak, serta membantu memahami kesulitan belajar yang dialami oleh anak. Faktor penghambat kemandirian anak salah satunya adalah pekerjaan orangtua yang membuat orangtua hanya memiliki sedikit waktu untuk mendampingi anaknya belajar seperti yang dialami oleh partisipan ST.
4. Keberhasilan pendampingan orangtua dalam kemandirian belajar anak dapat dilihat dari anak mampu menjadi mandiri dan mampu berprestasi. Anak yang mandiri dan berprestasi artinya pendampingan yang diberikan oleh orangtua sudah berhasil walaupun dengan latar belakang pendampingan yang berbeda-beda. Seperti ST merupakan orangtua tunggal yang merangkap juga menjadi kepala keluarga akan tetapi anaknya mampu berprestasi. Selain itu A dan Z adalah orangtua dimana suami dari A dan Z dalam hal belajar memberikan tanggung jawab kepada mereka. A dan Z juga mampu dalam membagikan waktu untuk mengontrol FSP dan C walaupun memiliki anak yang masih balita yang masih membutuhkan pengasuhan dari sang ibu akan tetapi mereka mampu mendampingi

FSP dan C dimana keduanya masih berprestasi disekolah. Hal ini sesuai dengan teori McClelland (dalam Ridho: 6) menjelaskan karakteristik seseorang dengan kebutuhan prestasi yang kuat sebagai berikut: (1) Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi (2) Keinginan timbal balik yang cepat dan kongkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka (3) Melakukan pekerjaan dengan baik; penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi (4) Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak (5) Manusia dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi (6) Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah (7) Menentukan target-target pencapaian masuk akal (8) Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhitungan (9) Berkemauan keras untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti pendampingan orangtua dalam memandirikan belajar anak, adapun saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar dengan memenuhi kebutuhan secara moril maupun materil dan menciptakan suasana lingkungan belajar anak yang nyaman dan hangat.
2. Bagi peneliti, agar penelitian ini dapat mengambil pelajaran dan perlunya meningkatkan kemampuan agar penelitian ini maupun selanjutnya lebih baik lagi.

C. Implikasi Terhadap Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan temuan hasil penelitian mengenai bagaimana pendampingan orangtua dalam memandirikan belajar anak. Peneliti menemukan bahwasanya peran yang diberikan berbagai macam bentuknya seperti menyediakan fasilitas, mengontrol waktu belajar, memahami kesulitan belajar anak dan sebagainya. Peran keluarga khususnya orangtua

dalam hal ini sangat utama, karena orangtua sebagai pendidik pertama bagi anak. Dalam kenyataannya belum banya orangtua yang sadar akan hal tersebut dan menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran pada pihak sekolah. Namun dengan kondisi *Covid-19* yang saat itu memaksa anak untuk belajar dirumah diharapkan manjadi titik awal akan kesadaran orangtua tentang peran orangtua dalam memandirikan belajar anak. Hal tersebut perlu juga menjadi perhatian dengan pihak sekolah agar berkerja sama dalam proses belajar anak. Maka implikasi dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan kepada para orangtua dan praktisi pendidikan khususnya konselor BK dalam peran orangtua dalam memandirikan belajar anak.